KEEFEKTIFAN KALIMAT DALAM TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 12 PADANG

Syarnila Pertiwi[1], Andria Catri Tamsin[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : syarnilapertiwi578@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the effectiveness of sentences in observation report texts written by grade VIII students of SMP Negeri 12 Padang. The focus of this study is on two main indicators of effective sentences, namely correct reasoning and correct language. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data in the form of text sentences in observation report texts written by 24 students were analyzed using documentation techniques and triangulation of data validity. The results of the study showed that out of 256 sentences described, there were 16 effective sentences and 240 ineffective sentences. This means that students of SMP Negeri 12 Padang have not been able to use effective sentences.

Keywords : *Effective Sentences, Text Of Observation Report Results*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif, mensyaratkan penguasaan ketatabahasaan, kosakata, keterampilan menyusun dan merangkaikan gagasan, serta mengembangkan ide yang logis, jelas dan mudah dipahami (Mukhsinah, 2023). Menulis adalah salah satu alat yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tanpa harus bertatap muka dengan orang lain. Artinya, setiap orang berupaya untuk mewujudkan segala sesuatu yang dialaminya, dirasakan dan dipikirkan ke dalam lambang-lambang atau simbol-simbol bahasa tulisan (Gani, 2012:45). Menulis juga salah satu proses kreatif penurunan pikiran dan perasaan ke dalam bentuk lambang bahasa yang sistematis dan mudah dimengerti (Harahap, 2025).

Keterampilan menulis sangat penting diajarkan di sekolah sejak dini. Keterampilan menulis yang baik, dapat diperoleh dengan latihan secara berulang-ulang (Subekti, 2022). Menulis dapat membantu siswa dalam menyampaikan ide, mengekspresikan diri, dan memberikan informasi yang bermanfaat melalui tulisannya. Saat belajar Bahasa Indonesia, pembelajar sangat dianjurkan mempelajari aturan yang mencakup sejumlah aturan tata bahasa yang mengikuti pedoman yang telah ditetapkan dalam tata bahasa baku Indonesia (Misnawati, 2024). Kalimat efektif merupakan salah satu faktor penting dalam penyusunan teks laporan hasil observasi karena berperan dalam memastikan kejelasan, ketepatan, dan keselarasan informasi yang disampaikan. Kalimat efektif dapat mengungkapkan pikiran atau perasaan penutur maupun penulis secara lengkap dan akurat serta dapat dipahami secara mudah dan tepat oleh penyimak dan pembaca.

Afnita dan Iskandar (2019:90) mengatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat dengan urutan yang lengkap, singkat, dan mudah dipahami. Artinya, kalimat efektif tidak memerlukan banyak kosakata, tetapi dengan sedikit kosakata yang tersusun dengan baik sesuai pola kalimat yang benar dalam tata bahasa, dapat memengaruhi pikiran pembaca atau pendengar. Selanjutnya, Ngalimun (2022:113) mengemukan bahwa suatu kalimat dapat dikatakan efektif apabila memenuhi syarat sebagai kalimat yang baik yaitu ketepatan struktur kalimat, pemilihan kata yang tepat, hubungan antarbagiannya logis, dan ejaan harus benar. Sedangkan, menurut Manaf (2009:110) kalimat efektif adalah kalimat yang mampu menyampaikan ide atau perasaan penulis atau pembicara dengan jelas dan tepat, sehingga mudah dimengerti oleh pendengar atau pembaca. Kalimat efektif menjadi faktor penting dalam menyusun teks laporan hasil observasi. Kalimat dapat dikatakan efektif jika memenuhi syarat sebagai berikut. (1) Tepat penalaran, ketepatan penalaran dibagi menjadi dua, yaitu (a) ide yang logis dan (2) kesatuan ide, (2) tepat kebahasaan, faktor tepat kebahasaan mencakup (a) tepat tata bahasa, (b) tepat kata dan (c) tepat lafal atau ejaan.

Berdasarkan hasil wawancara 1 Oktober 2024 dengan salah satu guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 12 Padang, yakni Ibu Kiki Nofika Sari, M.Pd. mengatakan bahwa siswa kelas VIII di sekolah tersebut belum mampu menulis teks laporan hasil observasi secara efektif. Beliau mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa SMP Negeri 12 Padang belum terampil dalam menulis teks laporan hasil observasi. *Pertama,* siswa kurang termotivasi dalam keterampilan menulis. *Kedua,* kurangnya literasi siswa menyebabkan sulit menemukan kosa kata baru. *Ketiga,* siswa tidak memperhatikan ejaan yang mereka gunakan saat menulis teks laporan hasil observasi. *Keempat,* dalam buku lembar kerja siswa masih terdapat penulisan yang salah, sehingga siswa cenderung mengikuti kesalahan tersebut. *Kelima,* kurangnya pemahaman siswa mengenai kalimat efektif.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya dalam menyusun kalimat efektif pada teks laporan hasil observasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pembelajaran

Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis teks observasi yang lebih baik dan efektif di kalangan siswa.

METODE

Menurut Sugiyono (2016:3), metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Berdasarkan pernyataan ini, penulis menggunakan metode penelitian, yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, untuk mendapatkan gambaran mengenai unsur-unsur utama penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Penelitian ini dapat dikatakan penelitian kualitatif karena data-data yang di sajikan dalam bentuk kata-kata tertulis dalam teks laporan hasil observasi. Hal ini dapat dikaitkan dengan pendapat Bogdan and Taylor (dalam Moleong, 2012:4) bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau atau perilaku yang dapat diamati. Alasan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena ada dua faktor yang mendasarinya. *Pertama,* penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil karya siswa. *Kedua*, data atau informasi yang disajikan dalam bentuk rangkaian kata atau kalimat bukan berupa angka.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keefektifan kalimat dalam teks laporan hasil observasi karya siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang. Keefektifan kalimat ditinjau dari dua aspek, yaitu tepat penalaran dan tepat kebahasaan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 12 Padang. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri *(human instrument).* Sumber data dalam penelitian ini berupa tulisan teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang. Data dalam penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi (Moleong, 2012). Data dianalisis dengan langkah-langkah (1) mengidentifikasi data, (2) mengklasifikasikan data, (3) menganalisis data, (4) menginterpretasikan data, (5) menyimpulkan hasil data yang telah dideskripsikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan peneliti, terdapat ketidakefektifan kalimat dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang. Ketidakefektifan kalimat tersebut karena tidak memenuhi syarat kalimat efektif yang peneliti temukan sesuai dengan teori Manaf (2009: 122) dari segi tepat penalaran dan tepat kebahasaan dalam tulisan siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang.

Keefektifan Kalimat dalam Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Padang Ditinjau dari Segi Tepat Penalaran

Ide yang Logis

Ide yang logis adalah ide yang dapat dipahami dan diterima secara akal sehat. Sebaliknya, ide yang tidak logis adalah ide yang tidak dapat diterima secara akal sehat. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menemukan ketidakefektifan kalimat karena ide yang tidak logis. Berikut contoh kalimat pada teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang yang tidak efektif dari segi ide yang logis.

003.03 Terdapat warung untuk jajan wisata ini dapat menyewa, seperti: ATV, ziplane, motor trail.

Kalimat 003.03 tidak efektif dilihat dari ide yang tidak logis karena dalam kalimat tertulis wisata ini dapat menyewa, logikanya warung tidak dapat menyewa. kalimat tersebut tidak logis dikarenakan penyusunan unsur kalimat yang tidak tepat mengakibatkan kalimat sulit untuk dipahami.

003.03 Di wisata ini, terdapat warung jajanan dan penyewaan fasilitas seperti ATV, zipline, dan motor trail.

Keefektifan Kalimat dalam Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Padang Ditinjau dari Segi Kebahasaan

Berdasarkan hasil penelitian pada teks laporan hasil observasi siswa peneliti menemukan ketidakefektifan kalimat dilihat dari aspek (1) tepat tata bahasa, (2) tepat kata dan istilah, dan (3) tepat ejaan dan (4) kebakuan kata. Tepat tata bahasa, mencakup (a) penempatan unsur fungsi sintaksis secara tepat, (b) tidak ada unsur kalimat yang kurang, (c) tidak ada unsur kalimat yang mubazir, dan (d) unsur kalimat yang paralel. Tepat kata dan istilah, mencakup (a) tepat konsep, (b) tepat kolokasi, dan (c) tepat konteks pemakaian. Tepat ejaan, mencakup (a) penggunaan huruf kapital, (b) penggunaan tanda baca titik, (c) penggunaan tanda baca koma, dan (d) kebakuan kata, mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada uraian berikut.

Tepat Tata Bahasa

Penempatan Unsur Fungsi Sintaksis Secara Tepat

Manaf (2009:115) penempatan unsur fungsi sintaksis secara tepat merupakan faktor yang membentuk kalimat efektif. Penempatan unsur fungsi sintaksis secara tepat, mencakup penempatan objek atau pelengkap secara tepat, keterangan secara tepat dan penempatan konjungtor atau preposisi secara tepat. Berikut kalimat tidak efektif dari segi penempatan unsur secara tidak tepat yang ditemukan dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang.

006.04 dan kita akan diperlihatkan motor motor atv dan tempat makan yang banyak berbagai macam tempat makan disana ada juga orang berjualan topi pantai yang beragam model.

Kalimat 006.04 tidak efektif karena kesalahan penggunaan konjungsi di awal kalimat. Penggunaan konjungsi dan di awal kalimat tidak tepat karena konjungsi *dan* adalah konjungsi intrakalimat yang konjungsi itu saling mendukung. Kalimat tersebut dapat diefektifkan sebagai berikut.

006.04 Kita akan melihat berbagai motor ATV dan banyak pilihan tempat makan, serta penjual topi pantai dengan beragam model.

Tidak Ada Unsur Kalimat yang Kurang

Manaf (2009:121) tidak ada unsur kalimat yang kurang merupakan salah satu ciri kalimat efektif. Kekurangan unsur kalimat mengakibatkan kalimat tidak efektif dan sulit dipahami. Sebuah kalimat

sekurang-kurangnya harus memiliki subjek dan predikat. Berikut kalimat tidak efektif dari segi unsur kalimat yang kurang, ditemukan dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang.

021.01 Di pantai air manis memiliki sejarah/mitos yang dipercaya oleh masyarakat sekitar yaitu Malin Kundang

Kalimat di atas tidak efektif karena tidak memiliki subjek yang jelas. Kata *di pantai* berperan sebagai keterangan seharus awal kalimat tersebut berperan sebagai subjek dengan menghilangkan preposisi *di*. Kalimat tersebut dapat diefektifkan sebagai berikut.

017.06 Pantai Air Manis memiliki sejarah atau mitos yang dipercaya oleh masyarakat sekitar, yaitu cerita Malin Kundang.

Tidak Ada Unsur Kalimat yang Mubazir

Kalimat mubazir ditandai dengan pengulangan dua kata atau lebih dalam satu kalimat menyatakan informasi yang sama. Penggunaan unsur kalimat yang tumpang tindih mengakibatkan struktur kalimat berbelit-belit sehingga sulit dimengerti. Berdasarkan teks yang dianalisis, berikut contoh kalimat tidak efektif dari segi usur kalimat yang mubazir.

001.01 Pantai air manis ini salah satu tempat wisata yang banyak dikunjungi oleh banyak orang

Kalimat tersebut tidak efektif karena memiliki memiliki unsur kalimat yang mubazir. Kalimat tersebut dapat dilihat 001.01 *yang banyak dikunjungi oleh banyak orang*. Pada kata *banyak orang* seharusnya dihilangkan karena dapat mengakibatkan kalimat mubazir. Kalimat tersebut dapat diefektifkan sebagai berikut.

001.01 Pantai Air Manis adalah salah satu tempat wisata yang banyak dikunjungi.

Unsur Kalimat yang Paralel

Keefektifan kalimat dari segi keparalelan merupakan kalimat yang memiliki bentuk bahasa yang sama dalam susunan berurutan. Kesamaan tersebut berupa afiksasi, kata, frasa, atau klausa. Ketidakparalelan unsur kalimat dapat terjadi karena penggunaan pronomina (kata ganti) yang tidak sesuai atau karena kata-kata berderet yang tidak sesuai (Manaf, 2009:131). Ketidakefektifan kalimat berdasarkan unsur kalimat yang tidak paralel dapat dilihat pada kalimat berikut.

003.01 Di Pantai air manis sangat indah dan bagus untuk di pandang, bisa juga kita melihat keindahan secara dekat dan cocok untuk spot foto yang sangat bagus.

Kalimat di atas tidak efektif karena kata yang beruntun itu berbeda kelas katanya. Kalimat tersebut dapat diefektifkan dengan mengisi fungsi sintaksis yang sama dan beruntun dengan kata yang satu kelas, misalnya verba semuanya atau nomina semuanya seperti kalimat di bawah ini.

003.01 Pantai Air Manis sangat indah dan menarik untuk dipandang. Pengunjung dapat menikmati keindahannya dari dekat dan mengabadikan momen di sana.

Tepat Kata dan Istilah

Tepat Konsep

Tepat konsep adalah kata yang memiliki makna atau pengertian secara tepat menggambarkan ide atau gagasan yang disampaikan oleh penutur atau penulis. Tepat konsep dalam keefektifan kalimat mengacu pada kesesuaian antara ide yang ingin disampaikan dengan pilihan kata. Berikut kalimat tidak efektif dari segi kalimat tidak tepat konsep yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang.

019.03 Pantai Air manis memiliki garis pantai yang panjanya sekitaran 3 kilometer.

Kalimat di atas tidak efektif karena kata yang digunakan tidak tepat konsep. Kalimat 019.03 tidak efektif disebabkan pemakaian kata *sekitaran* tidak cocok disandingkan dengan 3 kilometer. Kata *sekitaran* merujuk pada lingkungan atau area di sekitar suatu objek, sedangkan kata *sekitar* digunakan untuk menyatakan perkiraan jumlah atau nilai yang belum pasti. Keduanya memiliki makna yang berbeda meskipun terdengar mirip. Kalimat tersebut dapat diperbaiki sebagai berikut.

019.03 Pantai Air Manis memiliki garis pantai yang panjangnya sekitar 3 km.

Tepat Kolokasi

Manaf (2009:136) kolokasi adalah kemampuan kata untuk berpasangan secara mendatar dalam sebuah kalimat. Penggunaan kolokasi yang tepat dapat meningkatkan kejelasan, kelancaran, dan kealamian kalimat, sehingga berkontribusi pada keefektifan komunikasi. Berikut ini kalimat kalimat tidak efektif dari segi tidak tepat kolokasi dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang.

019.04 Pantai ini memiliki pasir putih yang lembut dan air laut yang keruh jernih.

Kalimat tersebut tidak efektif karena tidak tepat kolokasi. Penggunaan kata *keruh jernih* memiliki makna yang berlawanan, sehingga tidak dapat digunakan bersama-sama untuk menggambarkan kondisi air laut. Kalimat tersebut dapat diperbaiki sebagai berikut.

019.04 Pantai ini memiliki pasir putih yang lembut dan air laut yang jernih.

Tepat Konteks Pemakaian

Tepat konteks pemakaian dalam keefektifan kalimat merujuk pada kemampuan menggunakan bahasa secara selaras dengan situasi, karakteristik audiens, serta tujuan komunikatif yang ingin dicapai. Konteks pemakaian mencakup berbagai determinan, seperti lingkungan sosial, latar budaya, dan kondisi

situasional tempat berlangsungnya interaksi. Penggunaan kalimat yang tepat dalam konteks yang sesuai sangat penting untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami dan diterima dengan baik. Berdasarkan teks laporan hasil observasi yang dianalisis, ditemukan kalimat tidak efektif dari segi tidak tepat konteks pemakaian. Berikut beberapa kalimat siswa yang tidak tepat konteks pemakain.

003.06 Jika capek bisa beristirahat makan dan minum

Kalimat tersebut tidak efektif karena tidak tepat konteks pemakaian. Penggunaan kata *capek* tidak dapat digunakan dalam konteks formal. Kalimat tersebut dapat diefektifkan dengan mengubah kata *capek* menjadi kata *lelah*, seperti kalimat berikut.

003.06 Jika lelah, pengunjung dapat beristirahat sambil makan dan minum.

Tepat Ejaan

Penggunaan Huruf Kapital

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ditemukan ketidakefektifan kalimat dari segi penggunaan huruf kapital yang tidak tepat dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang.

006.02 biaya masuk pantai air manis adalah RP.15.000.

012.03 pantai air manis memiliki garis pantai yang panjangnya 1 kilometer.

015.03 semoga pantai Air manis bisa lebih terlihat keindahannya dan tidak ada membuang sampah sembarangan di sana karena menyebabkan tercemarnya pantai padang

Kalimat 006.02 tidak efektif karena kata biaya terletak pada awal kalimat, maka dari itu huruf awal harus ditulis kapital biaya dan penulisan *RP* seharusnya ditulis *Rp.* Selanjutnya, kalimat 012.01 tidak efektif karena pada kata *pantai air manis* tidak menggunakan huruf kapital. *pantai air manis* merupakan nama tempat jadi harus ditulis huruf awalnya dengan huruf kapital *Pantai Air Manis.* Selanjutnya, kalimat diatas dapat dijadikan kalimat efektif sebagai berikut. Selanjutnya, pada kalimat 015.03 tidak efektif karena pada kata *semoga* terletak pada awal kalimat, maka dari itu huruf awal harus ditulis dengan huruf kapital *Semoga.*

006.02 Biaya masuk Pantai Air Manis Rp15.000.

012.03 Pantai Air Manis memiliki garis pantai sepanjang 1 km.

015.03 Semoga Pantai Air Manis bisa terlihat lebih indah dan tidak ada lagi yang membuang sampah sembarangan di sana, karena hal tersebut dapat menyebabkan pencemaran pantai.

Penggunaan Tanda Baca Titik

Dalam sebuah kalimat penggunaan tanda titik sangat diperlukan. Penggunaan tanda titik yang benar dapat meningkatkan kejelasan, keterbacaan, dan efektivitas komunikasi tertulis. Berikut ditemukan ketidakefektifan kalimat dari segi penggunaan tanda baca titik dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang.

008.05 PanTai iNi memiliki keindahan yang luar biasa. Dan kaya akan legendanya.

014.05 tiket masuk Rp.5000-10.000 didalam pun banyak kafe tempat kita bersantai melihat pemandangan Pantai.

015.01 pantai Air manis adalah tempat wisata yang terkenal di Sumatra barat khususnya padang, pantai Air manis mempunyai kisah legenda di sana, yaitu kisah malin Kundang yang populer pantai Air manis terletak di sumatra bara, padang tepatnya di gunung padang, kecamatan bungus

Kalimat 008.05 kalimat tidak efektif karena pada kata *biasa* seharusnya tidak diberi titik karena itu bukan akhir dari kalimat. Kalimat 014.05 tidak efektif karena setelah *Rp* seharusnya tidak diberi tanda titik. Selanjutnya, Kalimat 015.01 tidak efektif karena penggunaan tanda titik yang tidak tepat, seharusnya setelah *Padang* diberi tanda titik bukan koma dan akhir kalimat tersebut diberi tanda titik.

008.05 Pantai ini memiliki keindahan yang luar biasa dan kaya akan legenda.

014.05 Tiket masuk berkisar antara Rp5.000 hingga Rp10.000. Di sekitar pantai, terdapat banyak kafe untuk bersantai sambil menikmati pemandangan.

015.01 Pantai Air Manis adalah tempat wisata terkenal di Sumatra Barat, khususnya di Padang. Pantai ini memiliki kisah legenda yang populer, yaitu legenda Malin Kundang. Pantai Air Manis berlokasi di dekat Gunung Padang, Kecamatan Bungus, Sumatra Barat.

Penggunaan Tanda Baca Koma

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat ketidakefektifan kalimat dari segi penggunaan tanda koma dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada kalimat berikut.

002.08 Sayangnya pantai tersebut banyak sampah yang berserakan, sampah-sampah tersebut dihasilkan oleh pengunjung pengunjung yang membuan sampah sembarang, jadi jika pergi kepantai tersebut jaga lah kebersihan.

003.07 Berdasarkan observasi saya menyimpulkan bahwa Pantai air manis bisa juga untuk befoto-foto dan berolahraga, tepat ini cukup banyak dikunjungi wisatawan.

016.07 Banyak orang menikmati bermain di pantai aie manih, banyak orang berfoto-foto di pantai

Kalimat 002.08, 003.07, dan 016.07 tidak efektif karena penggunaan tanda koma yang tidak tepat. Kalimat 002.08 setelah kata *sayangnya* dan *jadi* seharusnya menggunakan tanda koma. Kalimat 003.07 setelah frasa *berdasarkan observasi saya* seharusnya menggunakan tanda koma. Kalimat 016.07 tidak memerlukan tanda koma. Kalimat tersebut dapat diperbaiki sebagai berikut.

002.08 Sayangnya, pantai tersebut banyak sampah yang berserakan, karena banyak pengunjung yang membuang sampah sembarangan. Oleh karena itu, jika pergi ke pantai tersebut, jagalah kebersihan.

003.07 Berdasarkan observasi, dapat disimpulkan bahwa Pantai Air Manis cocok untuk berfoto dan berolahraga. Tidak hanya itu, tempat ini juga banyak dikunjungi wisatawan.

016. 07 Banyak orang bermain dan berfoto di sana.

Kebakuan Kata

Salah satu ciri kalimat efektif adalah kebakuan kata. Dalam bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan acuan utama penentuan kebakuan kata. Berikut ketidakefektifan kalimat dari segi kebakuan kata dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang.

018.06 Di dalam pun banyak cafe tempat kita bersantai melihat pemandangan pantai dan sunsed yang cukup indah.

Kalimat di atas tidak efektif karena tidak menggunakan kata baku atau kata yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kalimat 018.06 terdapat kata tidak baku cafe yang seharusnya ditulis kafe. Kalimat tersebut dapat efektif dengan mengganti kata yang sesuai dengan kaidah yang berlaku, seperti kalimat berikut.

018.06 Di sekitar pantai terdapat banyak kafe tempat bersantai sambil menikmati pemandangan dan matahari terbenam yang indah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai keefektifan kalimat dalam teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa berada pada kualifikasi rendah. Hal tersebut dikarenakan dari semua kalimat yang dianalisis sebagian besar kalimat yang ditulis siswa tidak efektif. Hal tersebut dikarenakan dari 256 kalimat yang dianalisis, hanya 16 kalimat efektif, sedangkan 240 kalimat tidak efektif. Ketidakefektifan kalimat disebabkan karena tidak memenuhi dua aspek, yaitu tepat penalaran dan tepat kebahasaan. Keefektifan kalimat dalam penelitian ini ditentukan oleh dua indikator, yaitu ketepatan penalaran dan ketepatan kebahasaan. *Pertama*, dari segi tepat penalaran, ditemukan beberapa kalimat yang

tidak logis. *Kedua,* dari segi tepat kebahasaan, ditemukan kesalahan pemilihan kata yang tidak tepat dan penggunaan ejaan yang tidak tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Afnita dan Iskandar. (2019). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Kencana.*

Gani, Erizal. 2012. *Menulis Karya Tulis Ilmiah.* Padang: UNP Press.

Harahap, S., Lubis, I. S., & Rahimah, A. 2025. Pengaruh Model Pembelajaran Concept Sentence Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Marancar. *Jurnal Education and Development,* 13(1), 299-305.

Manaf. 2009. *Sintaksis: Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia.* Padang: Sukabina Press.

Misnawati, M., Asi, Y. E., Anwarsani, A., Muslimah, S., Ummi, U., & Lathifah, N. (2024). Kalimat efektif dalam bahasa Indonesia untuk sukses berkomunikasi. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa dan Sastra Inggris,* 2(1), 245-256.

Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.Mulyadi, Yadi.

Mukhsinah, M., Akib, E., & Akhir, M. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Projek Based Learning Terhadap Kemampuan Dan Minat Menulis Bahasa Indonesia Kelas Iv. *Jurnal Pendidikan Glasser,* 7(1), 16-27.

Ngalimun. 2022. *Sintaksis: Sebuah Panduan Praktis.* Yogyakarta. Parama Ilmu. Hal.113

Subekti, M. A. 2022. Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa SMA. Parafrasa: *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran,* 4(1).

Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung. Alfabeta.